

Nama : Karen Valentina Putri

NIM : 12030124120069

Kelas : E

Link Laporan bisa di akses

Membedah Alur Kerja Data Pasien dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)

Pendahuluan: Mengapa SIMRS Menjadi Jantung Digital Rumah Sakit?

Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) memegang peran krusial dalam transformasi layanan kesehatan, mengubah proses yang tadinya manual menjadi ekosistem digital terintegrasi. SIMRS modern beroperasi dalam kerangka kerja ERP (*Enterprise Resource Planning*), mengintegrasikan tidak hanya data klinis, tetapi juga proses *front office* (yang berhadapan langsung dengan pasien) dan *back office* (administratif dan keuangan). Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di dalam SIMRS kini bukan lagi pilihan. Sesuai dengan **Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022**, setiap fasilitas kesehatan diwajibkan menyelenggarakan RME paling lambat 31 Desember 2023, menjadikan adopsi SIMRS yang mumpuni bukan lagi pilihan, melainkan keharusan strategis dan operasional untuk meningkatkan mutu, efisiensi, dan keamanan data pasien.

Untuk memahami bagaimana SIMRS bekerja, penting untuk mengenali siapa saja yang terlibat dan bagaimana data bergerak di dalam sistem ini.

1. Para Aktor Utama dalam Alur Data Digital

Setiap alur kerja data dalam SIMRS melibatkan beberapa entitas utama yang saling berinteraksi. Masing-masing memiliki peran yang spesifik dalam menciptakan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.

- **Pasien** Sebagai sumber data primer. Pasien memberikan informasi identitas (seperti NIK), data sosial, serta keluhan kesehatan yang menjadi input awal bagi seluruh proses pelayanan.
- **Petugas (Staf Administrasi)** Bertindak sebagai gerbang depan sistem. Petugas di bagian pendaftaran bertanggung jawab untuk melakukan registrasi dan memasukkan data awal pasien secara akurat ke dalam SIMRS.

- **Dokter (dan Tenaga Kesehatan Lainnya)** Merupakan pengguna utama data klinis. Mereka mengakses data registrasi pasien dan kemudian menginput informasi klinis seperti hasil pemeriksaan, diagnosis penyakit (yang dikodekan sesuai standar internasional seperti **ICD-10**), hingga rencana tindakan medis.
- **Sistem (SIMRS & Rekam Medis)** Berperan sebagai pusat pengolahan, penyimpanan, dan distribusi data. Sistem ini menghubungkan semua unit pelayanan—mulai dari pendaftaran, poliklinik, farmasi, laboratorium, hingga kasir—and menjadi sumber utama untuk pembuatan laporan.

Para aktor ini berinteraksi dalam sebuah alur yang terstruktur, yang dapat digambarkan secara visual untuk mempermudah pemahaman.

2. Memvisualisasikan Alur: Memahami Data Flow Diagram (DFD)

Salah satu alat terbaik untuk memetakan pergerakan informasi dalam sebuah sistem adalah *Data Flow Diagram* (DFD).

DFD merupakan suatu diagram yang menggunakan simbol-simbol untuk menggambarkan sebuah sistem hubungan kerja antara fungsi-fungsi yang berkaitan satu sama lainnya dengan aliran serta penyimpanan data.

Diagram ini membantu kita melihat dari mana data berasal, ke mana data pergi, proses apa yang mengubahnya, dan di mana data disimpan. Berikut adalah simbol-simbol dasar yang digunakan:

Lambang	Keterangan
Persegi Panjang	External Entity (Entitas Eksternal): Aktor di luar sistem yang mengirim atau menerima data, seperti Pasien, Dokter, dan Petugas.
Panah	Data Flow (Arus Data): Menunjukkan arah pergerakan data dari satu bagian sistem ke bagian lain.
Persegi Panjang dengan Sudut Bulat	Process (Proses): Aktivitas atau fungsi yang mengubah data, misalnya 'Proses Pemeriksaan' atau 'Proses Pembayaran'.
Garis Horizontal Ganda	Data Store (Simpanan Data): Tempat penyimpanan data, seperti database 'Rekam Medis'.

Dengan simbol-simbol ini, kita dapat memvisualisasikan alur kerja utama dalam SIMRS. Pada level tertinggi (diagram konteks), interaksinya adalah sebagai berikut:

1. **Pasien** memberikan DATA PASIEN ke dalam SISTEM INFORMASI LAYANAN RUMAH SAKIT.

2. **Dokter** memberikan DIAGNOSA ke dalam SISTEM.
3. Sistem mengolah data ini, yang kemudian disimpan dalam *data store* REKAM MEDIS dalam bentuk LAPORAN KESEHATAN.
4. Terakhir, **Sistem** menghasilkan output berupa NOTA PEMBAYARAN yang diberikan kepada **Pasien** serta NOTA RUJUKAN yang dapat diberikan kepada **Petugas** atau **Dokter**.

Diagram sederhana ini memberikan gambaran umum, namun untuk memahami prosesnya secara lebih mendalam, kita perlu membedahnya langkah demi langkah.

3. Perjalanan Data Pasien: Langkah Demi Langkah

Berikut adalah rincian perjalanan data pasien di dalam SIMRS, yang menguraikan proses-proses utama yang terjadi dari awal hingga akhir pelayanan.

1. **Langkah 1: Registrasi Pasien (Proses 1.3: Penyimpanan Data Pasien)** Alur kerja dimulai saat seorang pasien datang untuk mendaftar. Petugas administrasi akan memasukkan **data identitas** (seperti NIK) dan **data sosial** pasien ke dalam SIMRS. Keakuratan data pada tahap ini sangat krusial, karena akan menjadi dasar untuk semua proses selanjutnya, termasuk pemeriksaan klinis, penagihan, dan pelaporan.
2. **Langkah 2: Pemeriksaan Klinis (Proses 1.1: Proses Pemeriksaan)** Setelah pasien terdaftar, dokter atau tenaga kesehatan di unit pelayanan dapat mengakses data registrasi pasien melalui sistem. Selama proses konsultasi dan pemeriksaan, dokter akan mengisi informasi klinis secara digital, yang meliputi hasil pemeriksaan, diagnosis penyakit (menggunakan kode **ICD-10**), dan rencana tindakan. Seluruh catatan ini secara otomatis membentuk **Rekam Medis Elektronik (RME)** pasien yang tersimpan di dalam sistem.
3. **Langkah 3: Proses Pembayaran (Proses 1.2: Proses Pembayaran)** Salah satu keunggulan utama SIMRS adalah kemampuannya mengintegrasikan aspek klinis dengan administrasi keuangan. Sistem secara otomatis mengumpulkan data dari semua layanan yang diterima pasien—mulai dari biaya konsultasi, tindakan medis, penggunaan obat, hingga pemeriksaan laboratorium. Data ini kemudian diakumulasikan untuk menghasilkan satu **tagihan (billing)** yang akurat, mempercepat proses administrasi dan mengurangi risiko kesalahan hitung manual.
4. **Langkah 4: Penyimpanan dan Pelaporan (Proses 1.4: Proses Pembuatan Laporan)** Semua data—baik administratif maupun klinis—disimpan secara

terpusat di dalam Data Store (database) Rekam Medis. Data ini kemudian diolah menjadi berbagai laporan untuk dua kebutuhan utama:

- **Laporan Internal:** Digunakan oleh manajemen rumah sakit untuk memantau kinerja dan mengambil keputusan strategis.
- **Laporan Eksternal:** Merupakan laporan wajib ke **Kementerian Kesehatan** yang dilakukan melalui platform spesifik seperti **SIRS Online**.

Alur kerja yang terintegrasi ini tidak hanya bermanfaat bagi internal rumah sakit, tetapi juga menjadi fondasi untuk terhubung dengan ekosistem kesehatan yang lebih luas.

4. Gambaran Besar: SIMRS dalam Ekosistem Kesehatan Nasional

SIMRS modern tidak lagi beroperasi sebagai sistem yang terisolasi. Untuk menciptakan layanan kesehatan yang berkelanjutan, SIMRS harus mampu melakukan *bridging* dan memiliki interoperabilitas dengan platform nasional. Dua integrasi kunci yang paling penting saat ini adalah dengan BPJS Kesehatan dan platform SATUSEHAT.

Sistem Terintegrasi	Tujuan Utama	Manfaat bagi Pasien
BPJS Kesehatan (V-Claim)	Mengotomatiskan proses administrasi dan klaim untuk pasien Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).	Mempercepat proses administrasi dan penerbitan Surat Eligibilitas Peserta (SEP) secara otomatis, mengurangi antrean panjang di loket pendaftaran.
SATUSEHAT Platform	Membangun platform pertukaran data kesehatan (Health Information Exchange) nasional untuk mengintegrasikan data rekam medis pasien dari seluruh fasyankes.	Memastikan riwayat kesehatan pasien dapat diakses oleh dokter di fasyankes yang berbeda saat dirujuk, sehingga meningkatkan kontinuitas dan keamanan perawatan.

Untuk mencapai ini, SIMRS modern harus memiliki kapabilitas **interoperabilitas data** menggunakan standar global seperti **FHIR (Fast Healthcare Interoperability Resources)**.

Integrasi ini mengubah SIMRS dari sekadar sistem internal menjadi gerbang menuju ekosistem kesehatan digital nasional yang terpadu.

5. Kesimpulan: Efisiensi dan Peningkatan Kualitas Layanan

Alur kerja data pasien yang dikelola dengan baik melalui SIMRS memberikan dampak transformatif bagi fasyankes. Dengan mengotomatiskan dan mengintegrasikan proses dari hulu ke hilir, SIMRS berhasil mewujudkan beberapa tujuan utama:

- **Efisiensi Operasional:** Proses manual yang memakan waktu dan rentan kesalahan digantikan oleh alur kerja digital yang cepat, sehingga mengurangi waktu tunggu pasien dan biaya operasional.
- **Akurasi Data:** Input data yang terpusat dan terstandarisasi meminimalkan risiko kesalahan, duplikasi, atau kehilangan data yang sering terjadi pada sistem manual.
- **Peningkatan Mutu Pelayanan:** Dengan akses data pasien yang lengkap dan *real-time*, tenaga kesehatan dapat membuat keputusan klinis yang lebih tepat dan terinformasi.
- **Kepatuhan Regulasi:** Implementasi SIMRS yang terintegrasi memastikan fasyankes dapat memenuhi kewajiban hukum terkait penyelenggaraan RME dan interkoneksi dengan platform nasional seperti SATUSEHAT.

Pada akhirnya, SIMRS membuktikan perannya bukan sekadar sebagai perangkat lunak, melainkan sebagai **jantung digital** yang menjadi sistem saraf pusat, memungkinkan fasyankes modern untuk beroperasi secara cerdas, terintegrasi, dan berpusat pada keselamatan pasien.